



## VISUAL MEDIA IN INDONESIAN LANGUAGE INSTRUCTION: A COMPARATIVE STUDY OF VIDEO AND IMAGE MEDIA ON THE LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Rini Hartati<sup>1\*</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, Azizah Yusra Amaliyah Harahap<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

\*Email: [hartatirini007@gmail.com](mailto:hartatirini007@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4741>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang diajar menggunakan media video dan siswa yang diajar menggunakan media gambar di kelas III SD PAB 25 Mabar Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif dan metode *true experimental*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas A sebagai kelompok yang diajar menggunakan media video dan kelas B sebagai kelompok yang diajar menggunakan media gambar. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas A sebesar 66 dan kelas B sebesar 67. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata *post-test* kelas A meningkat menjadi 77, sedangkan kelas B memperoleh rata-rata 70. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ . Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Media video terbukti lebih efektif dibandingkan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Media Gambar, Media Video, Sekolah Dasar

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik sejak dini (Fitriyani et al., 2025; Nurfitri, 2025; Rahayu et al., 2025). Melalui mata pelajaran ini siswa tidak hanya belajar mengenal kata, kalimat, dan teks. Siswa juga dilatih untuk memahami informasi, menyampaikan gagasan, mengembangkan imajinasi, serta menerapkan bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa yang baik menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran lain (Hidayati et al., 2024; Tarigan et al., 2023). Hal ini karena hampir seluruh aktivitas belajar di sekolah membutuhkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara menarik, bermakna, dan relevan dengan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Peserta didik di jenjang sekolah dasar terutama kelas rendah masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Mereka akan lebih mudah menangkap materi jika pembelajaran disampaikan dengan contoh nyata, pengalaman yang dapat dialami langsung, dan media visual pendukung. Materi Bahasa Indonesia yang disampaikan secara lisan saja sering kali belum cukup untuk membantu siswa memahami isi cerita, tokoh, latar, alur, dan pesan moral dalam teks. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada penjelasan guru dapat membuat siswa cepat bosan (Anggrayni A. & Adikara, 2025). Hal tersebut dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar, baik dari segi perhatian, motivasi, maupun hasil belajar. Dengan demikian media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang berperan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.



Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi sehingga siswa dapat menangkap isi pembelajaran secara lebih jelas (Fatmawati et al., 2022; Fatmawati & Yusrizal, 2025; Utami et al., 2025; Yusrizal & Fatmawati, 2021). Media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih konkret (Yusrizal et al., 2017, 2019). Media juga dapat merangsang perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan membantu siswa menangkap makna teks yang dipelajari, memperkaya kosakata, melatih kemampuan menyimak, dan menumbuhkan keberanian berbicara (Khoirunnisaa et al., 2025; Meiarni, 2025; Wijayanti, 2025). Penggunaan media yang menarik juga dapat mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar. Dengan demikian media pembelajaran bukan semata-mata menjadi tambahan dalam pembelajaran, melainkan menjadi elemen penting untuk menghasilkan proses belajar yang efektif.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia gambar dapat digunakan sebagai salah satu media visual pendukung. Media gambar menyajikan objek atau peristiwa dalam bentuk visual statis (Chadijah, 2022). Melalui gambar, siswa dapat mengamati secara langsung bentuk, suasana, tokoh, atau kejadian yang berkaitan dengan materi. Dalam pembelajaran teks cerita, gambar dapat membantu siswa membayangkan isi cerita dan memahami urutan peristiwa. Media gambar juga dapat merangsang siswa untuk berbicara dan menulis berdasarkan apa yang mereka lihat. Keunggulan media gambar terletak pada bentuknya yang sederhana, dan mudah digunakan. Namun media gambar memiliki keterbatasan karena tidak menampilkan gerak dan suara. Hal ini membuat pengalaman belajar yang diperoleh siswa cenderung terbatas pada aspek visual.

Media video juga menjadi pilihan yang semakin relevan dalam pembelajaran saat ini. Media video menyajikan informasi melalui gambar bergerak dan suara. Kombinasi visual dan audio mampu merubah pengalaman dalam pembelajaran agar lebih hidup. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia video dapat digunakan untuk menampilkan cerita pendek, percakapan, peristiwa sehari-hari, atau situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa bukan hanya mengamati objek atau tokoh, namun juga mendengar intonasi, ekspresi, dan alur peristiwa secara lebih utuh. Hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pesan dan isi cerita. Media video juga dapat meningkatkan minat belajar karena tampilannya lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

Meskipun media gambar dan media video sama-sama memiliki kelebihan, keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Media gambar lebih sederhana dan dapat mengarahkan perhatian siswa pada objek tertentu. Media video memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya perbedaan pengaruh pada hasil belajar. Maka diperlukan suatu kajian yakni membandingkan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang diajar dengan media gambar dan siswa yang diajar dengan media video. Kajian ini penting agar pemilihan media pembelajaran tidak hanya berdasarkan kebiasaan guru, tetapi juga berdasarkan bukti empiris mengenai efektivitas media tersebut.

Permasalahan pemanfaatan media juga ditemukan pada pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD PAB 25 Mabar Hilir. Berdasarkan pengamatan awal yang tercantum dalam proposal penelitian, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III masih cenderung menggunakan metode ceramah dan buku paket. Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Siswa terlihat kurang fokus saat belajar. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak banyak siswa yang mampu merespon pertanyaan dengan benar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan siswa untuk berperan secara aktif.

Capaian belajar Bahasa Indonesia siswa masih belum optimal terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Faktor yang dianggap memengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya variasi media pembelajaran. Guru memang pernah menggunakan media gambar, tetapi penggunaannya belum maksimal. Sementara itu media video belum diterapkan secara optimal, padahal sekolah memiliki fasilitas yang memungkinkan penggunaan media tersebut. Keadaan ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik melalui pemanfaatan media visual dan audio visual.



Mengacu pada penjelasan sebelumnya penelitian mengenai perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara penggunaan media gambar dan media video penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang media pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran teks cerita pendek. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas III. Dengan penggunaan media yang sesuai, proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menjadi lebih menarik, melibatkan siswa secara aktif, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada bentuk data penelitian yang berupa angka, yakni nilai atau skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun metode komparatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil belajar antara dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda. Satu kelompok mendapatkan pembelajaran dengan media gambar, sedangkan kelompok lainnya belajar menggunakan media video. Dengan desain tersebut, penelitian ini dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang belajar melalui media gambar dan siswa yang belajar melalui media video.

Penelitian ini menggunakan metode *true experimental* karena peneliti melakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek penelitian. Pengacakan tersebut dilakukan untuk menentukan siswa yang masuk ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk memperoleh perlakuan yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di SD PAB 25 Marar Hilir pada siswa kelas III. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yaitu kelas III A (menggunakan media video) dan kelas III B (menggunakan media gambar) dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 30 siswa setiap kelas. Salah satu kelas digunakan sebagai kelompok yang diajar dengan media gambar, sedangkan kelas lainnya digunakan sebagai kelompok yang diajar dengan media video. Pemilihan dua kelas tersebut didasarkan pada kesamaan tingkat kelas, kurikulum, dan karakteristik pembelajaran yang relatif sebanding. Rancangan ini disesuaikan dengan proposal penelitian yang memfokuskan perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia pada dua kelompok perlakuan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran visual, yaitu media gambar dan media video. Variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil belajar diukur setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan media yang telah ditentukan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek, dengan fokus pada pemahaman isi cerita, tokoh, latar, alur, peristiwa penting, dan pesan moral. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar Bahasa Indonesia berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Setiap soal memiliki empat pilihan jawaban dengan satu jawaban benar. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator hasil belajar yang sesuai dengan materi teks cerita pendek. Indikator soal dalam penelitian ini yaitu: 1) menentukan judul cerita yang sesuai dengan isi teks; 2) menentukan tokoh utama dalam cerita; 3) menentukan sifat tokoh dalam cerita; 4) menentukan latar tempat dan waktu cerita; 5) menentukan alur atau urutan peristiwa cerita; 6) menentukan peristiwa penting dalam cerita; 7) menentukan pesan moral dalam cerita; dan 8) menentukan isi cerita dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes berfungsi untuk mendapatkan data pokok berupa nilai hasil belajar siswa setelah masing-masing kelompok memperoleh perlakuan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap, misalnya data jumlah siswa, keadaan sekolah, dan perangkat atau dokumen pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif melalui beberapa tahap, yaitu menghitung nilai rata-rata, melakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Penggunaan uji-t bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media gambar dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media video.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1) Deskripsi Data *Pre-Test*

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* kelas A, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 36. Rata-rata nilai siswa berada pada angka 66, sedangkan nilai median sebesar 68. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar angka 66 sampai 68. Nilai modus sebesar 72 menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang paling sering muncul pada data *pre-test* kelas A. Standar deviasi sebesar 15,85 dan varian sebesar 251,14 menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa cukup bervariasi. Artinya kemampuan awal siswa di kelas A belum merata. Ada siswa yang sudah memperoleh nilai sangat tinggi, tetapi masih terdapat siswa dengan nilai rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, hasil belajar awal siswa kelas A masih berada pada kategori cukup dan memiliki tingkat keragaman yang cukup besar.

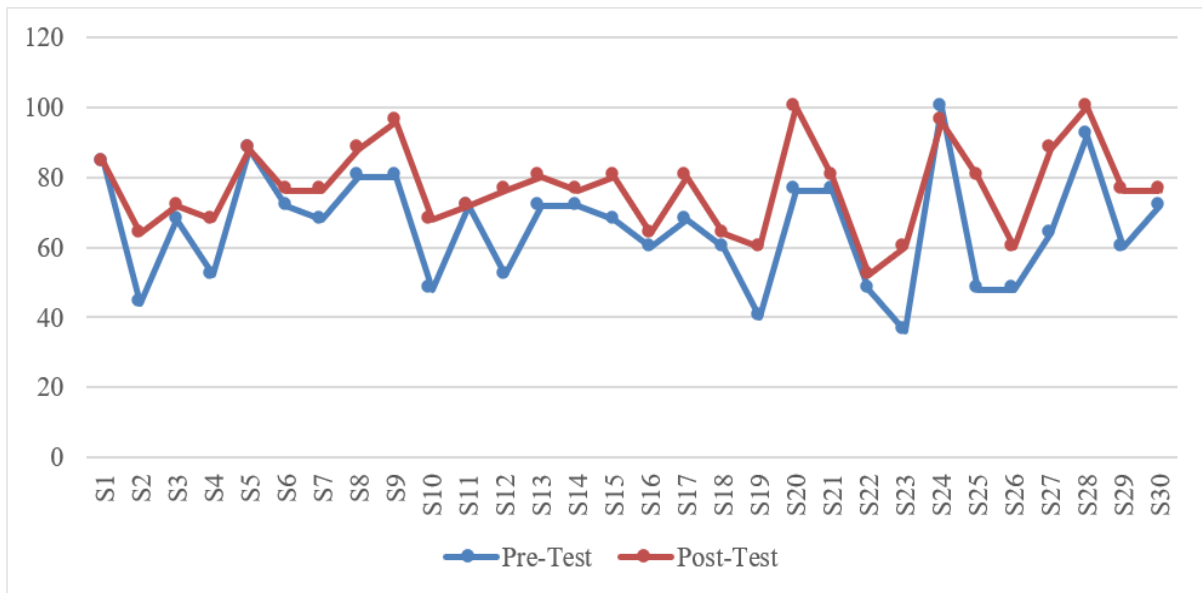
Selanjutnya berdasarkan analisis data *pre-test* kelas B nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96 dan nilai terendah adalah 44. Nilai rata-rata kelas B sebesar 67, dengan median sebesar 68. Rata-rata dan median yang hampir sama menunjukkan bahwa distribusi nilai *pre-test* kelas B relatif seimbang. Nilai modus sebesar 56 menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul berada di bawah rata-rata kelas. Standar deviasi sebesar 13,37 dan varian sebesar 178,69 menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa kelas B lebih kecil dibandingkan kelas A. Dengan kata lain, kemampuan awal siswa kelas B cenderung lebih homogen. Secara umum hasil *pre-test* kelas B menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata kelas B juga sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas A meskipun selisihnya tidak terlalu besar.

##### 2) Deskripsi Data *Post-Test*

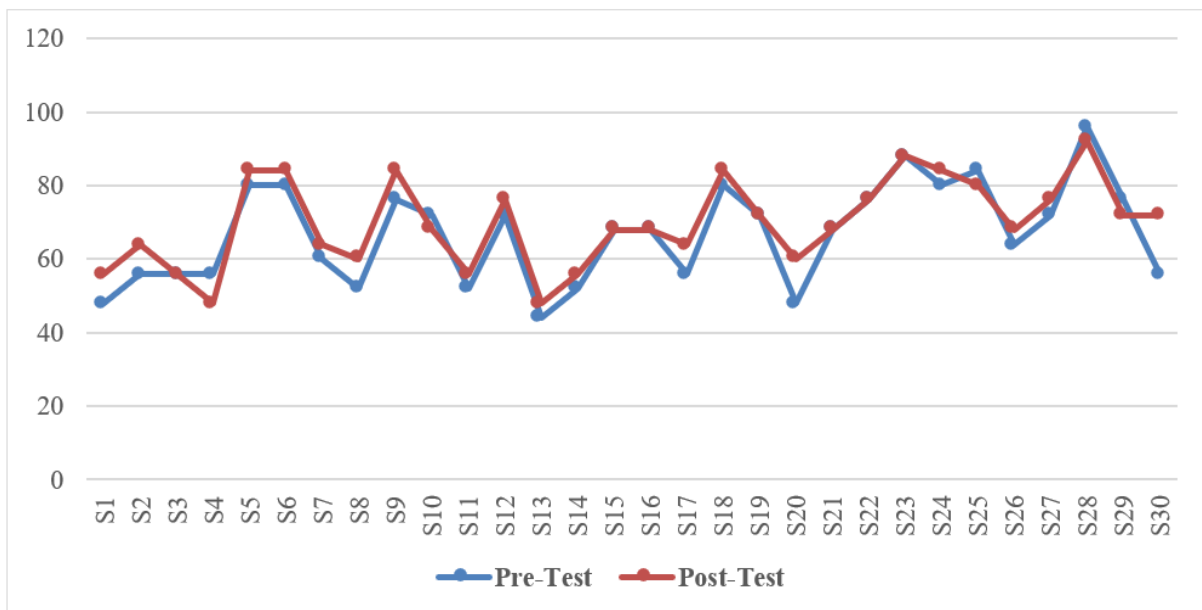
Berdasarkan hasil analisis data *post-test* kelas A diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 52. Nilai rata-rata siswa mencapai 77 dengan median sebesar 76 dan modus sebesar 76. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan pembelajaran diberikan. Jika dibandingkan dengan nilai *pre-test* capaian kelas A mengalami perkembangan yang cukup baik. Median dan modus yang sama-sama berada pada angka 76 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar kategori cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 12,39 dan varian sebesar 153,47 menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa lebih kecil dibandingkan data *pre-test*. Artinya hasil belajar siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata. Secara umum, data *post-test* kelas A menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Sementara itu hasil analisis data *post-test* kelas B memperoleh nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah adalah 48. Nilai rata-rata kelas B sebesar 70 dengan median sebesar 68 dan modus sebesar 84. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas B mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pre-test*. Meskipun demikian peningkatan yang terjadi belum sebesar kelas A. Nilai modus sebesar 84 menunjukkan bahwa cukup banyak siswa memperoleh nilai tinggi. Namun, nilai minimum yang masih berada pada angka 48 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai hasil belajar secara optimal. Standar deviasi sebesar 11,87 dan varian sebesar 140,95 menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa relatif lebih homogen. Secara umum, data *post-test* kelas B menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, tetapi capaian rata-ratanya masih lebih rendah dibandingkan kelas A.

Adapun grafik perbandingan data *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas A



Gambar 2. Grafik Perbandingan Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas B

3) Uji Normalitas

Berikut disajikan tabel output SPSS mengenai uji normalitas data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas A serta kelas B diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah setiap kelompok data memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Output SPSS Uji Normalitas Data *Post-Test*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas A	.127	30	.200*	.966	30	.441
	Kelas B	.116	30	.200*	.965	30	.408

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas A adalah 0,441, sedangkan kelas B sebesar 0,408. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka



data pada kedua kelas dinyatakan memiliki distribusi normal. Oleh sebab itu, data tersebut telah memenuhi salah satu persyaratan untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

#### 4) Uji Homogenitas

Berikut ini disajikan hasil pengujian homogenitas terhadap data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara data *pre-test* dan *post-test* pada kelas A serta kelas B. Hasil uji homogenitas yang diperoleh melalui output SPSS disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Output SPSS Uji Homogenitas Data Pre-Test**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.544	1	58	.464
	Based on Median	.369	1	58	.546
	Based on Median and with adjusted df	.369	1	52.987	.546
	Based on trimmed mean	.543	1	58	.464

Hasil uji homogenitas data *pre-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,464. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka data *pre-test* dari kelas A dan kelas B dinyatakan homogen.

**Tabel 3. Output SPSS Uji Homogenitas Data Post-Test**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.008	1	58	.927
	Based on Median	.005	1	58	.945
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	57.322	.945
	Based on trimmed mean	.010	1	58	.922

Hasil uji homogenitas data *post-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,927. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka data *post-test* kelas A dan kelas B dapat dinyatakan homogen.

#### 5) Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*)

Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis melalui Independent Samples Test. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa kelas A yang memperoleh pembelajaran menggunakan media video dan siswa kelas B yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar setelah perlakuan diberikan.

**Tabel 4. Output SPSS Uji Hipotesis Penelitian**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.008	.927	2.171	58	.034	6.80000	3.13272
	Equal variances not assumed			2.171	57.895	.034	6.80000	3.13272

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan media video dan siswa yang diajar menggunakan media gambar. Jika dilihat dari nilai rata-rata *post-test*, kelas A yang diberi perlakuan menggunakan media video memperoleh rata-rata sebesar 77. Sementara itu, kelas B yang diberi perlakuan menggunakan media gambar memperoleh rata-rata sebesar 70. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan media gambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil



belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD PAB 25 Mabar Hilir dibandingkan media gambar.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang diajar menggunakan media video dan siswa yang diajar menggunakan media gambar. Perbedaan tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah perlakuan diberikan. Pada data *pre-test*, kelas A memperoleh rata-rata 66 dan kelas B memperoleh rata-rata 67. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa relatif seimbang sebelum perlakuan. Setelah pembelajaran dilakukan, nilai rata-rata *post-test* kelas A yang menggunakan media video meningkat menjadi 77. Sementara itu kelas B yang menggunakan media gambar memperoleh rata-rata *post-test* sebesar 70. Selisih rata-rata tersebut menunjukkan bahwa media video memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan media gambar.

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar menggunakan media video dan siswa yang diajar menggunakan media gambar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi teks cerita pendek. Media video mampu menyajikan materi melalui gambar bergerak, suara, ekspresi, dan alur peristiwa yang lebih jelas. Karakteristik tersebut membuat siswa lebih mudah memahami isi cerita, tokoh, latar, alur, peristiwa penting, dan pesan moral.

Peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan media video dapat dipahami melalui karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman konkret dan visual. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks cerita pendek, siswa perlu memahami isi cerita secara utuh. Apabila materi hanya disajikan melalui gambar statis, siswa masih harus menafsirkan hubungan antarperistiwa secara mandiri. Media gambar memang dapat membantu siswa membayangkan objek dan tokoh dalam cerita, tetapi belum mampu menampilkan urutan kejadian secara dinamis. Sebaliknya media video dapat memperlihatkan peristiwa secara berurutan sehingga siswa lebih mudah mengikuti jalan cerita.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kutsiyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat digunakan sebagai media yang efektif. Kajian tersebut menjelaskan bahwa video membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap abstrak dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan tersebut karena siswa yang belajar menggunakan media video memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan media gambar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Fitriani et al. (2024) mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual atau video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, siswa kelas A yang belajar menggunakan media video lebih terbantu dalam memahami isi teks cerita karena informasi tidak hanya diterima melalui gambar, tetapi juga melalui suara dan gerakan. Selain itu, penelitian tentang penggunaan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV juga menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (A. Fitriani et al., 2024). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen serta membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan adanya peningkatan setelah siswa memperoleh pembelajaran berbasis video. Hal ini memperkuat bahwa media video dapat menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian lain mengenai pengembangan media video animasi berbantuan Canva juga menunjukkan bahwa media video dinilai efektif dalam pembelajaran. Hasil keefektifan media tersebut ditunjukkan melalui nilai *N-Gain* sebesar 0,66 dengan



kategori sedang dan ketuntasan belajar mencapai 89,47% dengan kategori sangat tinggi (Azzahra & Sukartiningih, 2025). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa media berbasis video dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video lebih unggul dibandingkan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD PAB 25 Mabar Hilir. Keunggulan tersebut tidak berarti media gambar tidak bermanfaat. Media gambar tetap dapat membantu siswa memahami materi secara visual. Namun, media video memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap karena menggabungkan unsur visual dan audio. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks cerita pendek yang membutuhkan pemahaman alur, tokoh, peristiwa, dan pesan moral secara menyeluruh.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang diajar menggunakan media video dan siswa yang diajar menggunakan media gambar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Rata-rata nilai *post-test* kelas A yang menggunakan media video sebesar 77, sedangkan kelas B yang menggunakan media gambar sebesar 70. Dengan demikian, media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dibandingkan media gambar. Media video membantu siswa memahami teks cerita secara lebih konkret melalui tampilan gambar bergerak dan suara, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni A., Y., & Adikara, F. S. (2025). Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 157 Palembang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 485–493. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1291>
- Azzahra, F. P., & Sukartiningih, W. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Canva dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Transitif dan Intransitif untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(5), 1358–1373.
- Chadijah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 158–169.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2025). Literature Study: The Impact of Social Media on the Behavior of Grade IV Elementary School Students. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Science Technology and Health*, 1122–1133.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SD Swasta PAB 15. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 705–711. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.250>
- Fitriani, A., Rasmitadila, R., & Laeli, S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6155–6170.
- Fitriani, I., Mahmud, R., & Anwar, S. R. (2024). Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar SD Inpres Cilallang Kota Makassar. *Pinisi Journal PGSD*, 4(1), 239–246.
- Fitriyani, F., Hamzah, R. A., Nuraeni, A. I., Nuraqila, N. N., Koyange, P., Noviana, N., & Amalia, N. (2025). Pentingnya Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa SD. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 117–129.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–



80.

- Khoirunnisaa, A., Aldani, V., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Dampak Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia di SDN 10 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 59–66. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i2.912>
- Kutsiyah, L. A., Khusna, F. A., Khoirina, N. N., & Setiawaty, R. (2025). Sistematis Literatur Riview: Pengaruh Media Video Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bastra*, 11(1), 148–157.
- Meiarni, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 56–63.
- Nurfritri, N. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Scientific Journal For Nation Building*, 1(2), 204–214.
- Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4585–4596.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 829–842.
- Utami, R. D., Calam, A., & Yusrizal, Y. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Game Tebak Gambar Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama Kelas IV SD Negeri 058107 Sei Dendang. *JUPERAN: Jurnal Penedidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 888–909.
- Wijayanti, L. M. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Mi Ma'arif Kadipaten. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 6(1), 991–1022. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.8462>
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Daring sebagai Alternatif Pembelajaran Era Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 297–301.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.